

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL 2018

SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN

"AKTUALISASI KEBIJAKAN BERBASIS SAINS UNTUK Mendukung
Pembangunan Kelautan dan Perikanan yang Berkelanjutan"



Jakarta, 24 September 2018

Kerjasama:



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL 2018

SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN

"AKTUALISASI KEBIJAKAN BERBASIS SAINS UNTUK MENDUKUNG
PEMBANGUNAN KELAUTAN DAN PERIKANAN YANG BERKELANJUTAN"

Jakarta, 24 September 2018

Diterbitkan oleh:

Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan

ISBN:978-602-0804-51-4

PROSIDING SEMINAR NASIONAL SOSIAL EKONOMI KEAUTAN DAN PERIKANAN TAHUN 2018

Reviewer:

Prof. (Ris.) Dr. Sonny Koeshendrajana
Dr. Zuzy Anna
Dr. Edi Susilo
Dr. Achmad Zamroni
Dr. Budi Wardono
Dr. Siti Hajar Suryawati
Dr. Umi Muawanah
Dr. Rani Hafsaridewi
Drs. Masyuri Imron, M. Si
Drs. Ary Wahyono, M. Sc
Sinta Nurwijayanti, M. SE

Penyunting:

Tenny Apriliani, M. Si
Permana Ari Soejarwo, MT
Maulana Firdaus, M. Si
Heny Lestari, SE

Desain dan Tata Letak

Ilham Ferbiansyah, S. Kom
Rahadi Susetyo Friendly Muhammad, S. Ikom

Diterbitkan oleh :

Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan

Gedung BRSDMKP I Lt. 3

Jalan Pasir Putih Nomor 1 Ancol Timur, Jakarta Utara

Telp. : (021) 6471 1583 Fax.: 64700924

Laman: <http://bbpse.litbang.kkp.go.id>-E-mail: bbrsosek@yahoo.com

Kerjasama:



Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat-Nya prosiding Seminar Nasional Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan Tahun 2018 (Semnas Sosek KP 2018) dapat diterbitkan pada bulan Desember 2018. Prosiding ini disusun dan dipublikasikan sebagai bentuk dukungan riset sosial ekonomi kelautan dan perikanan berupa sumbangan pemikiran serta hasil kajian terkait dengan permasalahan serta langkah kebijakan yang disarankan dalam mendukung percepatan pencapaian kedaulatan, keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat kelautan dan perikanan.

Seminar Nasional Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan dilaksanakan pada tanggal 24 September 2018 bertempat di Gedung Mina Bahari IV KKP Gambir, merupakan kegiatan tahunan sebagai bentuk refleksi serta apresiasi atas hasil riset sosial ekonomi kelautan dan perikanan. Semnas Sosek KP berfungsi sebagai ajang komunikasi dan pertukaran informasi riset dan kebijakan sosial ekonomi kelautan dan perikanan serta mendapatkan pandangan/umpan balik dari pemangku kepentingan. Makalah yang dipresentasikan pada Semnas Sosek KP sebanyak 148 yang terdiri dari berbagai perguruan tinggi dan lembaga penelitian meliputi Institut Pertanian Bogor, Universitas Brawijaya, Universitas Indonesia, Universitas Padjajaran, Universitas Diponegoro, Universitas Negeri Jakarta, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Universitas Riau, Universitas Hassanudin, Universitas Mataram, Universitas Negeri Makasar, UPN Veteran, Universitas Halouleo, Universitas Nusa Cendana, Universitas Samawa, Universitas Bengkulu, Universitas Islam Lamongan, Universitas Dr. Soetomo, STIE Samarinda, Universitas Alkhairaat Palu, Universitas Mercubuana, Universitas Mulawarman, Universitas Jember, Universitas 17 Agustus 1945 Cirebon, Universitas Trunojoyo Madura, Universitas Tribuana Kalabahi, Universitas Pertahanan, Universitas Airlangga, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Universitas Katolik Parahyangan, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Surya University, Universitas Bangka Belitung, Universitas Cokroaminoto Makassar dan LIPI.

Makalah-makalah yang dipresentasikan pada Semnas Sosek KP 2018 dikelompokkan ke dalam 4 tema yaitu: (1) Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan perikanan, (2) Pengembangan Usaha, Pemasaran dan Perdagangan, (3) Pemberdayaan dan Kesejahteraan Perikanan Skala Kecil, dan (4) Konservasi, Wisata Bahari dan Perubahan Iklim. Jumlah makalah yang masuk dalam buku prosiding sebanyak 73 makalah setelah melalui proses review dari Tim Redaksi yang kemudian dilakukan perbaikan dari penulis.

Semoga prosiding ini dapat bermanfaat dan menjadi bahan rujukan serta masukan dalam proses pengambilan kebijakan pembangunan kelautan dan perikanan. Kami menyadari bahwa dalam prosiding ini mungkin ditemui kekurangsempurnaan, untuk itu saran dan masukan dari pembaca sangat diharapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Jakarta, Desember 2018

Redaksi,

Daftar Isi

KATA PENGANTAR	Hal
	i
SAMBUTAN PIt. KEPALA BALAI BESAR RISET SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN (BBRSEKP-KP)	ii
SAMBUTAN PRESIDEN INDONESIAN MARINE AND FISHERIES SOCIO-ECONOMICS RESEARCH NETWORK (IMFISERN) PERIODE 2016-2018	iv
SAMBUTAN DIREKTUR EKSEKUTIF CONSERVATION STRATEGY FUND INDONESIA	v

PSDKP	PENGELOLAAN SUMBER DAYA KELAUTAN DAN PERIKANAN	Hal
1	KONEKTIVITAS PENGELOLAAN SUMBER DAYA MARITIM DAERAH "SEBUAH IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KELAUTAN INDONESIA" <i>Oleh: Laode Muhamad Fathun</i>	1
2	KEBIJAKAN PENETAPAN KABUPATEN PULAU MOROTAI SEBAGAI SENTRA KELAUTAN DAN PERIKANAN TERPADU (SKPT) <i>Oleh: IRadityolPramoda, IHakimIMiftakhullHudaldanINendahIKurniasari.....</i>	15
3	PENGELOLAAN SUMBER DAYA KELAUTAN PASCA BERLAKUNYA UNDANG-UNDANG NOMOR 23 TAHUN 2014 TENTANG PEMERINTAHAN DAERAH UNTUK MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN RAKYAT <i>Oleh: IRositalCandrakiranall.....</i>	31
4	KARAKTERISTIK NELAYAN LEMURU DAN PENGARUH VARIABILITAS IKLIM TERHADAP USAHA PENANGKAPAN : KASUS DI SELAT BALI <i>Oleh: ISitiIHajarISuryawatildanIMaulanalFirdausl.....</i>	41
5	MULTIPLIER EFEK MORATORIUM CANTRANG DI PERAIRAN TELUK BONE DAN SELAT MAKASSAR PROVINSI SULAWESI SELATAN <i>Oleh: ISriISuroIAdhawati, IArisiBaso, IAchmarIMallawaldanIA. IAdrilAriefl.....</i>	59
6	PENGELOLAAN PERIKANAN DI WADUK MALAHAYU, KABUPATEN BREBES, PROVINSI JAWA TENGAH <i>Oleh: Tenny Apriliani dan Hikmah</i>	69

7	PERIKANAN RAJUNGAN DI INDONESIA: GAMBARAN KONDISI EKOLOGI, BIOLOGI DAN SOSIAL EKONOMI <i>Oleh:IlUmiMuawanahl.....</i>	83
8	DAMPAK BANJIR ROB TERHADAP PERTANIAN TANPAK DIKELURAHAN MUARAREJA KOTA TEGAL JAWA TENGAH <i>Oleh:IlinalNovitalSari,IarislMunandarIdanISucahyantol.....</i>	89



KWBPI	KONSERVASI WISATA BAHARI DAN PERUBAHAN IKLIM	
1	KEMANDIRIAN MASYARAKAT PESISIR MELALUI BUMDESA DALAM PERSPEKTIF KEWIRAUSAHAAN <i>Oleh: ABullHarisSuryolNegorol.....</i>	99
2	PENGEMBANGAN PARIWISATA BAHARI DALAM Mendukung Sistem Inovasi Daerah Di Jawa Timur Secara Terpadu Dan Berkelanjutan <i>Oleh: Akhmad Farid , Moh. Sholeh dan Muhammad Zainuri</i>	109
3	PERAN PERUBAHAN ORIENTASI NILAI DAN IDENTITAS KOLEKTIF PADA GERAKAN KONSERVASI MASYARAKAT PESISIR <i>Oleh:IAkhmadFauzie,ISuryantoldanIAndikIMatulessyl.....</i>	119
4	PENGARUH EKOSISTEM MANGROVE TERHADAP AKTIVITAS PERIKANAN TANGKAP SEKITAR PANTAI <i>Oleh: Gatot Yulianto</i>	135
5	ANALISIS PROSPEK PARTISIPATIF DALAM PENGEMBANGAN RENCANA PENGELOLAAN EKOWISATA BAHARI HUTAN KEMASYARAKATAN SEBERANG BERSATU, BANGKA BELITUNG <i>Oleh:IMikaellP.S.IWidodo,ISafranIYusri,IEndangIRetnowati,IldrisIdanIFakhrurrozil.....</i>	143
6	PENGELOLAAN WISATA HIU PAUS BERBASIS CO-MANAGEMENT DI PANTAI BENTAR, KABUPATEN PROBOLINGGO, JAWA TIMUR <i>Oleh:IMuhamadIKukuhIBagusIPrasetyo,ITaryonoIKodiranIdanIMochamadIMukhlisIKamall...</i>	151
7	MODEL PERMINTAAN KEGIATAN WISATA PANTAI BENTAR UNTUK PENGELOLAAN WISATA HIU PAUS DI PESISIR PROBOLINGGO, JAWA TIMUR <i>Oleh:IMuhammadIAriefIrfanIPrasetyo,ITaryonoldanIMohammadIMukhlisIKamall.....</i>	163
8	ANALISIS POTENSI EKONOMI WISATA HUTAN MANGROVE BAGI PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PESISIR (Studi Kasus : Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah) <i>Oleh:IPatopolKusumaIDewildanIAzisINurbambangl.....</i>	181
9	MODAL SOSIAL KOMUNITAS PESISIR DALAM PENGEMBANGAN WISATA MANGROVE DI ERA 4.0 <i>Oleh:IAAnalWindarsihl.....</i>	195
10	PELESTARIAN BUDAYA BAHARI DI INDONESIA : MUSEUM BAHARI PERAHU PINISI SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN NON FORMAL <i>Oleh:IAndiIYurnilUlfaIdanIAryIWahyonol.....</i>	207
11	TAKTIK PENANGKAPAN PADA PERIKANAN TUNA SKALA KECIL DAN MENENGAH DI SULAWESI UTARA <i>Oleh:IWidhyalNugrohoISatrioajie,IJoycelvanIWijk,IdanIP.A.MIvanIZwietenl.....</i>	221
12	NEGOSIASI AKTOR NEGARA TINGKAT LOKAL DENGAN PENGGIAT WISATA TERKAIT MASALAH PARIWISATA (Studi Kasus Pariwisata Pulau Merah, Banyuwangi) <i>Oleh:IWidyalAyulPermatasaril.....</i>	233

PKPSK

PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN PERIKANAN SKALA KECIL

1	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PRA SEJAHTERA MELALUI USAHA PENDEDERAN IKAN LELE DI DESA GEDONG JETIS, KLATEN <i>Oleh: IlAdilNugrohol.....</i>	247
2	SELF-REGULATION PADA PETAMBAK UDANG BUMI DIPASENA PASCA KEMITRAAN: SEBUAH KEMANDIRIAN BISNIS BERBASIS RAKYAT <i>Oleh: IlAnnisalMeutialRatrildanArylWahyonol.....</i>	253
3	PENGEMBANGAN KETERAMPILAN WIRAUUSAHA PADA KELOMPOK PEDAGANG DAN PENGOLAH IKAN TUNA DI SENDANGBIRU, KABUPATEN MALANG <i>Oleh: IlAnthonEfani, IDodyklPranowoldanAsfilManzilatil.....</i>	263
4	ASSESSMENT SOSIAL DALAM MEMBANGUN PERIKANAN DI SUMBA TIMUR <i>Oleh: Armen Zulham</i>	273
5	STRATEGI PENGEMBANGAN KEMITRAAN KELOMPOK TANI DAN PABRIK UNTUK PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PETANI RUMPUT LAUT DI SUMBA TIMUR, NUSA TENGGARA TIMUR <i>Oleh: Ary Wahyono</i>	289
6	TANTANGAN KEHIDUPAN NELAYAN DI PULAU-PULAU KECIL TERLUAR WILAYAH PERBATASAN MARORE-FILIPINA <i>Oleh: IlBayulSetiawanIl.....</i>	299
7	PENGARUH PEMBANGUNAN DAN PENGEMBANGAN SKPT SEBATIK DALAM PENERAPAN KERJASAMA SOSIAL EKONOMI MALAYSIA - INDONESIA <i>Oleh: IlBayulVitalIndahYantildanUmilMuawanahl.....</i>	307
8	MEMBINGKAI RANTAI NILAI PEMASARAN IKAN PARA NELAYAN YANG MEMBERDAYAKAN <i>Oleh: IlDjokolPoernomo, IMaulanaSuryalKusuma, IPujilWahono, ISuhartonol.....</i>	319
9	ANALISIS POLA KONSUMSI IKAN RUMAH TANGGA: KOMPARASI BERBAGAI PROVINSI DI PULAU JAWA <i>Oleh: IlFreshtylYulialArthatiani, INununglKusnadildanHariantoll.....</i>	327
10	DILEMA DALAM RESILIENSI: PERAN PEREMPUAN DALAM KELUARGA NELAYAN ARTISANAL <i>Oleh: IlKhoirunlNisalAulialSukmanil.....</i>	339
11	KEANEKARAGAMAN TINGGALAN BUDAYA: REFLEKSI PENTINGNYA PANTAI TELUK LAMREH, ACEH BESAR, PADA MASA LAMPAU <i>Oleh: IlLibralHarilInagurasil.....</i>	345
12	PENGUATAN PERAN PENYULUHAN PERIKANAN DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KELAUTAN DAN PERIKANAN <i>Oleh: IlM. IAbubakarlSidikiEffendil.....</i>	357
13	ANALISIS PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN PESISIR YANG BERKELANJUTAN DI SULAWESI SELATAN (Pendekatan Konsep WID dan GAD Pada Usaha Pengolahan Hasil Perikanan) <i>Oleh: IlMardianalEthrawatyIfachryldanAlpianilAlwill.....</i>	363

14	DAMPAK IPTEKMAS MESIN PENGOLAH AGAR-AGAR KERTAS PADA MASYARAKAT PEMBUDIDAYA RUMPUT LAUT <i>Oleh:IlMiraldanlMaulanalFirdausl.....</i>	373
15	FUNGSI KOORDINASI KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG KEMARITIMAN RI DALAM PENGIMPLEMENTASIAN KEBIJAKAN KELAUTAN INDONESIA <i>Oleh:IlMuhammadlAlilRahmanlHakimldanlAntalMaulanalNasutionl.....</i>	381
16	KESETARAAN GENDER PADA USAHA RUMPUT LAUT DI KABUPATEN NUNUKAN <i>Oleh:IlNensyanalShafitrildanlArmenlZulhaml.....</i>	395
17	KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PESISIR: KASUS MASYARAKAT PESISIR KOTA MAKASSAR <i>Oleh:IlNyayulFatimahl.....</i>	405
18	PERILAKU EKONOMI RUMAHTANGGA PEMBUDIDAYA LELE KELOMPOK MEKAR SARI P2MKP DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAHTANGGANYA DI KABUPATEN <i>Oleh:IlPudjilPurwantildanlFerralFitrianiLestari.....</i>	417
19	MOTIVASI PEREMPUAN NELAYAN DI KABUPATEN DEMAK UNTUK MEMPERJUANGKAN PENGAKUAN HAKNYA SEBAGAI NELAYAN <i>Oleh:IlRatnalIndrawasihl.....</i>	427
20	PEMANFAATAN MATERI PENYULUHAN KELAUTAN DAN PERIKANAN PADA MEDIA SOSIAL KKP OLEH PENYULUH DI KABUPATEN ROHIL, RIAU <i>Oleh:IlRidarlHendri, lEnilYulindaldanlHamdilHamidl.....</i>	439
21	PERAN USAHA BUDI DAYA RUMPUT LAUT DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DI PULAU NUNUKAN <i>Oleh:IlRizkilAprilianlWijayaldanlYesilDewitalSaril.....</i>	451
22	MEMANFAATKAN SUMBER DAYA LAUT UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PESISIR (Kasus Batang Anai, Padang Pariaman) <i>Oleh:IlRochmawatil.....</i>	463
23	REFORMULASI PERIKANAN TANGKAP SKALA KECIL DAN PENGELOLAANNYA DI INDONESIA <i>Oleh:IlTennylApriliani, lNurlailildanlRadityolPrmodal.....</i>	473
24	ANALISIS KINERJA PASAR RAJUNGAN DI SURABAYA <i>Oleh:IlTikkyrinolKurniawan, lHertrialMaharaniPutri, lSitiHajarlSuryawatil.....</i>	485
25	USULAN SKEMA UNTUK PEMISAHAN KEBIJAKAN PENGELOLAAN GARAM INDUSTRI DAN KONSUMSI <i>Oleh:IlTikkyrinolKurniawandlRikhalBramawantol.....</i>	493
26	STRATEGI MANAJEMEN <i>SECONDIOPINIONIMARKET</i> TERHADAP IKAN PRA-POST RIGOR DI PASAR TRADISIONAL SIDOARJO <i>Oleh:IlTitislIstiqomahl.....</i>	507
27	<i>BROWN'SIGASIELECTROLYZER</i> (BG-E): TEKNOLOGI PENGHEMAT BBM PADA MESIN PERAHU BERBASIS <i>OXYHYDROGEN</i> (HHO) UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN NELAYAN INDONESIA <i>Oleh:IlYundilPermadilHakim, lTommylPusriadildanlDiolCaisarlDarmal.....</i>	511

28	STUDI PERENCANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN KAWASAN KAMPUNG NELAYAN SEJAHTERA (P2KKNS) DI PROVINSI BENGKULU <i>Oleh: II Zamdial, II Dedel Hartono, II Dedy Bakhtiar, II Mayal Angraini FU, II Rustamal Saepudin, II IIIIIIIII Dadang Suherman, II Musriyadi I Nabi, II Zulman Efendi, II Supanjan, II Panji Suminar, II IIIIIIIII Khairul Amri, II dan II Syaiful Anwar, IABI.....</i>	525
29	MENDULANG RUPIAH KE DUSUN LUPUS: SEBUAH CATATAN NELAYAN BAGAN APUNG <i>Oleh: II Christina Yuliaty dan II Risna Yusuf.....</i>	539
30	INDUSTRIALISASI BUDAYA MARITIM BERBASIS OLAHAN INOVATIF DI KAWASAN KONSERVASI PESISIR <i>Oleh: II Angky Soedrijanto.....</i>	549
31	AKSESIBILITAS NELAYAN MOROTAI TERHADAP SARANA PERIKANAN TANGKAP <i>Oleh: II Nendahl Kurniasari, II Nesyana Shafitri dan II Nurlaili.....</i>	555
32	PEMBIAYAAN SEKTOR PERIKANAN: POTENSI, PERMASALAHAN DAN ALTERNATIF PEMECAHANNYA <i>Oleh: II Budi Wardono, II Rizki Muhartono, II Nurlaeli, II Hakim Mifthahul Hudaldan II IIIIIIIII Retno Widiastuti.....</i>	567
33	SENI DAN BUDAYA PESISIR: FESTIVAL DAN KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT USING DALAM RUANG LOKAL-GLOBAL <i>Oleh: II Novil Anoe grajektid dan II Sudartomo I Macaryul.....</i>	579

PUPP		PENGEMBANGAN USAHA, PEMASARAN, DAN PERDAGANGAN	
1	ANALISIS KELAYAKAN USAHA PENGOLAHAN HASIL PERIKANAN DI DUA UKM KELURAHAN KEDUNG COWEK SURABAYA <i>Oleh:IlAniekiSulestianill.....</i>		589
2	ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI INDUSTRI KELAUTAN DI KABUPATEN ALOR: PERSPEKTIF INOVASI DAERAH <i>Oleh:IlAnugerahIYukaAsmaraldanRetnoKusumastutil.....</i>		597
3	PERDAGANGAN IKAN LINTAS BATAS SEBATIK - TAWAU <i>Oleh:IlArmenIzulhamldanNensyanalShafitri.....</i>		609
4	RESPON PENAWARAN IKAN TUNA SEGAR INDONESIA <i>Oleh:IlEstuSrilLuhurldanSubhechanisSaptantol.....</i>		621
5	MENDONGKRACK MUTU USAHA UDANG VANAME DI PEDESAAN PESISIR TAMAN KABUPATEN PACITAN MELALUI SERTIFIKASI CBIB (CARA BUDIDAYA IKAN YANG BAIK) <i>Oleh:IlHarsukoRiniwati,IJunaedilSpinantoldanLinalAsmaralWatil.....</i>		631
6	ANALISIS DESKRIPTIF DAYA SAING KOMODITAS UDANG WINDU DI TARAKAN, KALIMANTAN UTARA <i>Oleh:IlJulioIArthurHairuddinIdanAbellGandhyl.....</i>		647
7	POLA DISTRIBUSI PEMASARAN IKAN HASIL TANGKAPAN DI KABUPATEN BANGKA SELATAN <i>Oleh:IlKukuIkolPrihantoko,I DianIwijayanto,I LuhungIaminI firdaus,I HerryIboesonoIdanIIlllllllllAristiDianI PurnamalFitril.....</i>		663
8	ANALISIS USAHA ANEKA OLAHAN RUMPUT LAUT TERHADAP PEREKONOMIAN KELUARGA (Studi Kasus di Desa Sumberkencono, Wongsorejo, Banyuwangi) <i>Oleh:IlLinalAsmaralWatil.....</i>		677
9	KARAKTERISTIK DAN NILAI MANFAAT JASA EKOSISTEM TERUMBU KARANG DI SAUMLAKI <i>Oleh:IlLindawatildanCorneliaMirwantinilWitomol.....</i>		689
10	TINJAUAN ASPEK SOSIAL EKONOMI PASAR DOMESTIK TUNA <i>Oleh:IlLindawatildanRisnalYusuf.....</i>		701
11	PENGEMBANGAN USAHA PERIKANAN BUDIDAYA BERBASIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN BREBES, PROVINSI JAWA TENGAH <i>Oleh:IlMaulanalFirdausldanLindawatil.....</i>		711
12	KERAGAAN BLOK KONSUMSI DAN BLOK PRODUKSI PERIKANAN NASIONAL <i>Oleh:IlMiraldanTikyriinolKurniawan.....</i>		723
13	TINGKAT EFISIENSI PEMASARAN DAN RANTAI DISTRIBUSI IKAN TONGKOL DARI PELABUHAN PERIKANAN PANTAI BLANAKAN SUBANG <i>Oleh:IlNovialNurullafiyah,IliniSholihinldanErnanilLubis.....</i>		733
14	PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KAPABILITAS PEMASARAN DAN KINERJA PEMASARAN UKM PERIKANAN, KOTA MALANG, JAWA TIMUR <i>Oleh:IlNurl'AzizahCharir,IMimitIPrimyastantoldanZainalAbidin.....</i>		743

15	PENGEMBANGAN SKENARIO KESESUAIAN KEGIATAN BUDI DAYA RUMPUT LAUT BERDASARKAN ASPEK EKONOMI DI PULAU PANJANG SERANG, BANTEN <i>Oleh: IlPermanalAriI Soejarwol.....</i>	755
16	PERAN PAPALELE (PEDAGANG IKAN) DALAM DISTRIBUSI HASIL PERIKANAN TANGKAP DI KABUPATEN SUMBA TIMUR, NUSA TENGGARA TIMUR <i>Oleh: IlPermanalAriI Soejarwoldan IRisnalYusufl.....</i>	767
17	ANALISIS KELAYAKAN USAHA WISATA SABUN RUMPUT LAUT SEBAGAI PENDUKUNG WISATA BAHARI <i>Oleh: IlTutilWahyunill.....</i>	779
18	FORMULASI DAN STRATEGI PENGAMBILAN KEPUTUSAN BISNIS IKAN TUNA SEGAR DI KABUPATEN PULAU MOROTAI <i>Oleh: IlSitiI HajarI Suryawati, IRisnalYusuf, INensyanalShafitrildan I AchmadI Zamronil.....</i>	785
19	USAHA PEMBESARAN IKAN KAKAP PUTIH DI DESA BANTAR KECAMATAN RANGSANG BARAT, KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI, PROVINSI RIAU <i>Oleh: Zulkarnaini, Yohlada Lady F A dan Hendrik</i>	799
20	DISTRIBUSI PEMASARAN HASIL TANGKAPAN BERDASARKAN PASAR, KONEKTIVITAS, DAN PELAKU PEMASARAN DI PELABUHAN PERIKANAN PANTURA JAWA TENGAH <i>Oleh: IlAndilPerdanalGumilangll.....</i>	811
21	MANAJEMEN RANTAI PASOK BAHAN BAKU INDUSTRI PINDANG <i>Oleh: Yayan Hikmayani dan Hertria Maharani</i>	821

KEMANDIRIAN MASYARAKAT PESISIR MELALUI BUMDESA DALAM PERSPEKTIF KEWIRAUSAHAAN

Abul Haris Suryo Negoro

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember
Kampus Universitas Jember, Jl. Kalimantan No. 37, Sumbersari, Krajan Timur,
Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121

**email: haris.fisip@unej.ac.id*

ABSTRAK

Bergulirnya Undang-undang No 6 tahun 2014 tentang Desa memberi kesempatan bagi masyarakat pesisir untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik. Dalam UU No 6 tahun 2014 dijelaskan bahwa desa mempunyai kewenangan dan mengatur dalam pengelolaan potensi desa dengan anggaran kurang lebih satu milyar rupiah. Dengan anggaran tersebut, pemerintah desa yang berada di wilayah pesisir akan mampu melaksanakan pemberdayaan masyarakat yang berkesinambungan dan komprehensif. Pemerintah desa bisa menterjemahkan pemberdayaan tersebut melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa). BUMDesa dibentuk untuk mengidentifikasi potensi desa di wilayah pesisir yang sesuai dengan karakteristik budaya lokal. BUMDesa sebagai kunci untuk mengembangkan potensi masyarakat menuju kewirausahaan yang substantif. Hal dilakukan dengan melakukan pemberdayaan BUMDesa berupa pemberian modal, pelatihan secara periodik, penyediaan alat produksi tepat guna, mentor dan fasilitator dalam pelatihan yang mumpuni, anggaran kegiatan yang jelas, marketing dan branding produk, pengawasan dan evaluasi berkala pada setiap kegiatan.

Kata kunci: kemandirian masyarakat pesisir, pemberdayaan masyarakat, BUMDes

PENDAHULUAN

Di tengah serba keterbatasan, berkembang karakteristik individual dan sosial positif yang terkait dengan moral ekonomi nelayan, seperti bekerja keras, semangat pantang menyerah, berani mengambil resiko, saling menjaga kepercayaan, jujur pada rekan-rekannya dan lain-lain yang menunjang kemampuan bertahan hidup (Siswanto, 2008). Keterbatasan lain yang dihadapi nelayan adalah rendahnya posisi tawar dan terbatasnya akses ke pasar. Rendahnya posisi tawar tampak jelas pada saat penjualan ikan ke pedagang. Pedagang sebagai pembeli justru yang memasang harga, bukan nelayan sebagai penjual. Telah dipahami bahwa nelayan adalah profesi penuh resiko, rentan oleh pengaruh alam, tingkat ketidakpastiannya tinggi. Apabila musim panen, nelayan bias memperoleh ikan yang sangat banyak tetapi harganya kadang sangat murah.

Kompleksitas permasalahan pada masyarakat pesisir terutama nelayan tidak pernah lepas dari kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan perkembangan zaman yang berorientasi kewirausahaan. Menurut Saragih (2001), secara mikro, kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan dalam orientasi dan kemampuan kewirausahaan (*entrepreneurship*) serta keterbatasan dalam permodalan. Dalam pandangan Saragih (2001) orientasi dan kemampuan kewirausahaan dinilai merupakan kendala yang terbesar, tetapi juga merupakan salah satu unsur paling penting dalam pengembangan kegiatan yang berorientasi pasar dan membutuhkan penanganan manajerial yang memadai seperti kegiatan agroindustri. Daya saing agribisnis berbasis pertanian dan perikanan laut, dapat ditumbuhkan kembangkan manakala masyarakat pesisir berjiwa wirausaha.

Dengan kewirausahaan dapat dihasilkan produk perikanan laut berkualitas dan berdaya saing. Seorang *entrepreneur* adalah seseorang yang “*moving forward*” maju terus kedepan (Suyaman, 2015). Menumbuhkan kewirausahaan membutuhkan sebuah organisasi yang mempunyai kemampuan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang berkesinambungan serta anggaran secara kontinu terus ada. Perlunya organisasi yang mempunyai inovasi dan adaptif dengan budaya lokal. Organisasi yang mampu melakukan inovasi dalam situasi saat ini di level desa adalah badan Usaha Milik Desa (BUMDesa)

BumDesa sebagai sebuah organisasi di pemerintah desa mempunyai kemampuan pengelolaan dalam mengidentifikasi potensi desa menuju arah kesejahteraan. Hal tersebut muncul dalam Permendesa No. 4 Tahun 2015, pendirian BUMDesa diantaranya bertujuan : meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa, menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung layanan umum warga, dan membuka lapangan kerja serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. BumDes sebagai sebuah organisasi mempunyai kapasitas untuk untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Herbert G. Hicks dan G. Ray Gullet (1987) menjelaskan bahwa sebuah organisasi yang efektif adalah sesuatu yang memuaskan mereka dengan kekuasaan lewat organisasi tersebut. Bila hal itu diperhatikan sepintas lalu bahwa batasan ini tidak menyatakan secara tidak langsung mempertimbangkan etika atau moral seperti bagaimana para pemegang kekuasaan memegang kekuasaannya dengan mapan (sebagaimana mestinya). Dengan landasan normatif tersebut, dapat dikatakan bahwa inovasi BUMDesa dapat mewujudkan jiwa kewirausahaan masyarakat pesisir terkait dengan usaha agribisnis berbasis perikanan.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data didapatkan melalui data primer dan data sekunder melalui metode pengumpulan data yaitu pengumpulan data berbasis studi literatur berupa buku, jurnal dan dokumentasi pendukung seperti data dan info di internet. Sumber data yang digunakan mempunyai korelasi dengan objek yang penulis teliti terutama berkaitan dengan masyarakat pesisir dan BUMDes. Teknik menguji keabsahan data menggunakan triangulasi data. Teknik analisis data mengacu pada pendapat Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017: 241) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta kesimpulan.

Penelitian ini menjelaskan tentang memunculkan jiwa kemandirian masyarakat di wilayah pesisir dengan perspektif kewirausahaan yang dinaungi oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa). Dalam UU No 6 tahun 2014 dijelaskan bahwa desa mempunyai kewenangan dan mengatur dalam pengelolaan potensi desa dengan anggaran kurang lebih satu milyar rupiah. Dengan anggaran tersebut, pemerintah desa yang berada di wilayah pesisir akan mampu melaksanakan pemberdayaan masyarakat yang berkesinambungan dan komprehensif. Pemerintah desa bisa menterjemahkan pemberdayaan tersebut melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa). BUMDesa dibentuk untuk mengidentifikasi potensi desa di wilayah pesisir yang sesuai dengan karakteristik budaya lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat pesisir dalam konteks agribisnis, hakikinya berbicara mengenai ekonomi kerakyatan. Menurut Saragih (2001) yang dimaksud dengan sektor ekonomi rakyat adalah sektor ekonomi yang melibatkan dan menghidupi sebagian besar rakyat Indonesia, yakni sektor agribisnis. Besar kecilnya skala usaha sangat menentukan besar-kecilnya modal yang dipakai, makin besar skala usaha makin besar pula modal yang dipakai. Demikian pula komoditas tertentu dalam proses produksi perikanan, juga menentukan besar-kecilnya modal yang dipakai (Soekartawi, 1990).

Dalam pandangan Mubyarto (1997) mengatakan bahwa kekuatan dan daya tahan ekonomi rakyat terletak pada kemampuannya untuk berswadaya, yaitu mengandalkan pada kekuatan "modal" sendiri. Artinya "pengusaha" ekonomi rakyat atau ekonomi lemah tidak membayar bunga modal dan upah buruh yang tinggi kepada pihak ketiga. Menurut Mubyarto (2001) ekonomi rakyat adalah ekonomi yang mandiri, tidak tergantung pada bahan baku dari luar negeri, dan melayani pasar cukup besar di dalam negeri. Terkait dengan sektor agribisnis berbasis perikanan yang mencakup empat subsistem yaitu : *pertama*, membangun dan mengembangkan subsistem industri hulu perikanan (pembenihan, industri peralatan penangkapan ikan, industri pakan ikan). *Kedua*, subsistem agribisnis. *Ketiga*, budidaya atau penangkapan ikan, dan penanganan pasca penangkapan, subsistem agribisnis hilir yaitu kegiatan industri yang mengolah komoditas perikanan primer menjadi produk olahan (industri pengolahan ikan) serta perdagangannya. *keempat*, subsistem jasa penunjang berupa kegiatan yang menyediakan jasa bagi agribisnis (perbankan, penelitian dan pengembangan, kebijakan pemerintah, transportasi) secara terintegrasi dalam suatu sistem baik sistem nilai maupun pengelolaannya (Saragih, 2001). Dalam perspektif agribisnis perikanan, masyarakat pesisir memiliki akses terhadap keempat subsistem

agribisnis tersebut dari hulu hingga hilir. Dengan demikian agribisnis perikanan membuka kesempatan kerja dan berusaha bagi masyarakat pesisir khususnya golongan ekonomi rakyat.

Masyarakat Pesisir Dituntut Berjiwa Wirausaha

Persoalannya adalah mengapa masyarakat pesisir harus berjiwa wirausaha? Setidaknya tantangan yang dihadapi oleh agribisnis perikanan yaitu: pertama, era globalisasi ditandai oleh gejala ekonomi global sebagai penguasaan satu pasar. Globalisasi dibidang ekonomi bermakna liberalisasi ekonomi berarti pasar bebas dan perdagangan bebas (Kaloh, 2002); kedua pergeseran paradigma pembangunan pertanian dari orientasi produksi keberorientasi pasar (Saragih, 2003). Pasar bebas dalam konteks globalisasi ekonomi menuntut agribisnis berorientasi pasar. Percepatan globalisasi didorong oleh apa yang disebut Kimiechi Ohmae (1991) sebagai *four "Is"*, yaitu industrialisasi, investasi, informasi, dan *individual consumer*. Pada pasar bebas harus memperhatikan perubahan preferensi konsumen yang semakin menuntut atribut produk yang lebih rinci dan lengkap, maka motor penggerak sektor agribisnis harus berubah dari usaha tani kepada industri pengolahan (agroindustri) (Saragih, 2001). Tuntutan pasar berimplikasi pada produk/komoditas agribisnis yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

Menurut Kusnadi (2009), tingkat keragaman (heterogenitas) kelompok-kelompok sosial yang ada dipengaruhi oleh tingkat perkembangan desa-desa pesisir. Desa-desa pesisir atau desa-desa nelayan yang sudah berkembang lebih maju dan memungkinkan terjadinya diversifikasi kegiatan ekonomi, tingkat keragaman kelompok-kelompok sosialnya lebih kompleks daripada desa-desa pesisir yang belum berkembang atau yang terisolasi secara geografis. Di desa-desa pesisir yang sudah berkembang, biasanya dinamika sosial ekonomi lokal berlangsung secara intensif.

Sistem pasar bebas yang dimodifikasi banyak contoh tentang apa yang dinamakan persaingan monopolistik (*monopolistic competition*), oligopoli dan persaingan murni (persingn sempurna), *pure competition – perfect competition*. Terdapat kondisi persaingan murni, apabila ada banyak produsen atau penjualan barang dan jasa yang membawa produk-produk identik ke pasar, dan dimana harga (tinggi rendah harga) merupakan bentuk utama persaingan (Winardi, 2017). Para *entrepreneur* yang bekerja dalam lingkungan dan struktur pasar yang berbeda-beda, perlu menyesuaikan diri dengan kondisi-kondisi pasar yang berlaku disana. Masyarakat pesisir dalam konteks agribisnis berbasis perikanan, yaitu membangun dan mengembangkan subsistem industri hulu perikanan (pembenihan, industri peralatan penangkapan ikan, industri pakan ikan), subsistem budidaya atau penangkapan ikan, dan penanganan pasca penangkapan, subsistem pengolahan hasil perikanan, dan perdagangan, subsistem jasa penunjang (terutama kegiatan penelitian dan pengembangan) secara terintegrasi dalam suatu sistem baik sistem nilai maupun pengelolaannya (Saragih, 2001).

Melalui sistem agribisnis perikanan, terbuka peluang kerja dan berusaha bagi masyarakat pesisir. Contohnya masyarakat pesisir memiliki kesempatan kerja dan berusaha dalam peralatan penangkapan ikan (subsistem hulu), Dalam subsistem budidaya, masyarakat pesisir berpeluang besar terkait dengan penangkapan ikan dan penanganan pasca penangkapan baik sebagai pemilik usaha (pengusaha) maupun sebagai pekerja/

nelayan. Demikian pula terbuka kesempatan kerja dan berusaha masyarakat pesisir dalam subsisten pengolahan (agroindustri) hasil laut, dan perdagangan, serta terbukanya akses permodalan melalui lembaga keuangan bank dan non bank. Dalam globalisasi yang akan bersaing adalah barang sekunder yaitu produk agroindustri. Agroindustri berbasis perikanan laut memiliki peluang yang baik dipasar global, karena bahan baku untuk industri tersedia cukup besar yakni ikan yang merupakan komoditas yang mempunyai peluang besar untuk ekspor.

Ketersediaan bahan baku ikan merupakan daya saing yang kita miliki. Pada masa kini dan kedepan, kesempatan agribisnis berbasis perikanan untuk tumbuh dan berkembang lebih cepat masih terbuka luas, baik ditinjau dari segi penawaran maupun segi permintaan. Pada segi penawaran, Indonesia memiliki perairan laut seluas 5,8 juta km² (perairan nusantara dan teritorial 3,1 juta km², perairan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) 2,7 km²) dan garis pantai sekitar 90 ribu km (terpanjang di dunia) yang merupakan basis kegiatan ekonomi perikanan (Saragih, 2001). Pada segi penawaran tersebut, menunjukkan bahwa agribisnis perikanan laut memiliki prospek yang cerah. Dalam konteks ini masyarakat pesisir memiliki prospek yang cerah dalam mengembangkan usahanya berkaitan dengan sistem agribisnis berbasis perikanan laut. Karena itu adalah *reasonable* jika agribisnis berbasis perikanan menjadi salah satu agribisnis unggulan yang berdaya saing di pasar internasional. Kesempatan kerja dan berusaha masyarakat pesisir dalam sistem agribisnis berbasis perikanan laut dapat diwujudkan secara efektif manakala baik sebagai pengusaha, produsen maupun sebagai pembisnis berjiwa wirausaha. Dalam usaha mendorong terbangunnya produk/komoditas agribisnis perikanan yang berkualitas dan berdaya saing, maka pengembangan masyarakat pesisir berjiwa wirausaha merupakan sebuah keniscayaan, dan inovasi BUMDesa untuk mewujudkan keniscayaan itu.

Inovasi Bumdesa dan Kewirausahaan Dalam Agribisnis Perikanan

Di desa-desa pesisir yang memiliki potensi perikanan tangkap (laut) cukup besar dan memberi peluang mata pencarian bagi separo atau sebagian besar penduduknya melakukan kegiatan penangkapan, masyarakat atau kelompok sosial nelayan merupakan pilar sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat pesisir. Karena masyarakat nelayan berposisi sebagai produsen perikanan tangkap, maka kontribusi mereka terhadap dinamika sosial ekonomi lokal sangat besar (Kusnadi, 2009). Peluang kerja di sektor perikanan tangkap ini tidak hanya member manfaat secara sosial ekonomi kepada masyarakat lokal, tetapi juga kepada masyarakat desa-desa lain di daerah hulu yang berbatasan dengan nelayan tersebut.

Kendatipun telah memperhatikan tahapan berinovasi, yang tak kalah pentingnya dalam berinovasi adalah juga memperhatikan kriteria suatu inovasi yakni : ada tidaknya dampak positif atau kemanfaatan dari inovasi, mampukah inovasi memberi solusi terhadap masalah, inovasi haruslah berkesinambungan, dan inovasi seyogyanya juga memiliki kompatibilitas dengan sistem di luar dirinya. Oleh karena itu hal yang relevan untuk dikaji adalah *entrepreneur* dan *entrepreneurship* dalam agribisnis perikanan laut, inovasi BUMDesa mewirausahakan masyarakat pesisir, serta kaitannya dengan pemberdayaan ekonomi rakyat dalam sistem ekonomi kerakyatan.

Entrepreneur dan Entrepreneurship Dalam Agribisnis Perikanan Laut

Mewirauahakan masyarakat pesisir mengandung makna transformasi wirausaha dan kewirausahaan kedalam masyarakat pesisir menjadi pengusaha atau produsen maupun pembisnis berjiwa wirausaha. Masyarakat pesisir berjiwa akan mampu mengubah pola produksi peralatan tangkapan ikan, pola baru penangkapan ikan, dan pola baru pengolahan ikan (industri hasil perikanan) dengan jalan memanfaatkan sebuah penemuan baru atau atau pola lama dengan cara baru, membuka sebuah sumber suplai bahan-bahan baru, atau suau cara penyaluran baru, atau mereorganisasi sebuah industri pengolahan ikan yang baru. Artinya dengan jiwa kewirausahaan masyarakat pesisir akan bisa menggunakan pola baru pembuatan peralatan penangkapan ikan yang menyebabkan diaplikasikan metode kerja baru dalam penangkapan ikan dengan hasil yang lebih banyak, dan membuka pasar baru serta pangsa pasar baru.

Banyaknya tangkapan ikan banyak berkelanjutan berarti juga penyediaan ikan hasil tangkapan pola baru akan meningkat kualitas maupun jumlahnya, berimplikasi terhadap industri pengolahan ikan menjadi memiliki daya saing tinggi pada pasar nasional maupun internasional, dengan saluran distribusi baru dalam kegiatan pemasaran. Tumbuh berkembangnya industri pengolahan ikan, menuntut modal usaha yang mencukupi dan pengusaha dan pekerja yang profesional. Dengan demikian masyarakat dan pengusaha yang berjiwa wirausaha berdampak luas terhadap perekonomian pedesaan dan lingkungan masyarakat pesisir. Karena dengan jiwa wirausaha, para pengusaha dapat menumbuh kembangkan usahanya, produsen mampu menghasilkan produk barang/jasa yang berkualitas dan berdaya saing tinggi, dan pembisnis memperdagangkan dagangannya dengan jaringan penjualan atau pemasaran yang luas. Luasnya jaringan bisnis yang dilakukan oleh pengusaha dan pedagang, karena dukungan teknologi informasi dan komunikasi sebagaimana dikatakan oleh Kimiechi Ohmae (1991) sebagai *four "Is"*, yaitu industrialisasi, investasi, informasi, dan *individual consumer*. Melalui teknologi komunikasi dan informasi, pengusaha atau pembisnis dibelahan benua, dengan mudah melakukan percakapan bisnis dengan mitra usahanya di belahan benua lain.

Aplikasi *four "Is"*, dari Kimeichi Ohmae tersebut, dalam membangun jaringan pemasaran produk pengolahan agribisnis perikanan laut dengan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi baru terkait dengan bisnis jarak jauh tersebut, adalah sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Schumpeter (dalam Winardi, 2017) bahwa fungsi para *entrepreneur* adalah mengubah atau merevolusionerkan pola produksi dengan jalan memanfaatkan sebuah penemuan baru (*invention*) atau secara lebih umum, sebuah kemungkinan teknologikal untuk memproduksi sebuah komoditi baru, atau memproduksi sebuah komoditi lama dengan cara baru, membuka sebuah sumber suplai bahan-bahan baru, atau suau cara penyaluran baru (ingat saluran distribusi dalam kegiatan pemasaran) atau mereorganisasi sebuah industri baru.

Dengan jiwa kewirausahaannya yang trengginas dalam mengelola usahanya yakni agribisnis berbasis perikanan laut, maka muncullah sosok wirausaha yang dilukiskan oleh Jean Baptiste Say (dalam Winardi, 201) bahwa seorang *entrepreneur* sebagai seorang yang memiliki seni serta keterampilan untuk menciptakan perusahaan-perusahaan baru, dan memiliki pemahaman tentang kebutuhan masyarakat. Apa yang dilukiskan Say tersebut, seorang *entrepreneur* mempengaruhi masyarakat melalui penciptaan

perusahaan-perusahaan barunya, dan pada saat bersamaan dipengaruhi oleh masyarakat untuk memenuhi tuntutan-tuntutan akan produk-produk inovatifnya. Dengan kata lain seorang *entrepreneur* sebagai inovator pencipta perusahaan-perusahaan baru dengan menghasilkan produk-produk baru untuk melayani kebutuhan-kebutuhan masyarakat, dan memiliki pemahaman tentang kebutuhan masyarakat. Pemenuhan kebutuhan masyarakat oleh *entrepreneur* yakni berupa produk/komoditas baru sebagai wujud dari kreativitas dan inovasi. Hal tersebut, sesuai dengan Zimmerer (dalam Sukmadi, 2016) mendefinisikan seorang wirausaha sebagai “*the application of creativity and innovation in solving problems and finding opportunity*”. Definisi Zimmerer tersebut, terdapat tiga unsur *entrepreneur* yaitu kreatifitas, inovasi, dan peluang pasar.

Kesuksesan pada lingkungan-lingkungan bisnis yang sangat kompetitif, terutama tergantung pada apa yang dinamakan “*entrepreneurship*”, istilah ini digunakan untuk menerangkan pemikiran strategis, serta perilaku menerima risiko yang menyebabkan timbulnya peluang-peluang baru bagi para individu dan untuk organisasi-organisasi (Winardi, 2017). Sehubungan dengan *entrepreneurship*, Robert C. Ronstadt (dalam Winardi, 2017) memandang *entrepreneurship* adalah proses dinamik, dimana diciptakan kekayaan inkremental, dan kekayaan tersebut diciptakan oleh para individu, yang menanggung risiko utama, yang berkaitan dengan modal, waktu dan atau komitmen karier, atau yang memberikan nilai bagi produk atau service tertentu. Sedang Hisrich dan Brush (dalam Winardi, 2017) mendefinisikan *entrepreneurship* adalah proses dimana diciptakan sesuatu yang berbeda yang bernilai, dengan jalan mengorbankan waktu dan upaya yang diperlukan, dimana orang menanggung risiko finansial, psikologikal, serta sosial, dan orang yang bersangkutan menerima hasil-hasil berupa imbalan moneter, dan kepuasan pribadi sebagai dampak kegiatan itu.

Inovasi BUMDesa Mewirausahakan Masyarakat Pesisir Dalam Agribisnis Perikanan Laut

Pengertian BUMDesa menurut UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa adalah badan usaha seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Agar BUMDesa dapat melaksanakan tugas pokoknya, sebagai organisasi usaha atau *business entity* dituntut kreatif mendorong gerak ekonomi desa melalui kewirausahaan yang dilakukan dengan cara-cara inovatif. Artinya BUMDesa senantiasa mencari terobosan secara inovatif mentransformasi kewirausahaan agribisnis perikanan laut kepada masyarakat pesisir, dan kemudian tercipta pengusaha, produsen dan pembisnis agribisnis perikanan yang berjiwa wirausaha.

Ditransformasikan inovasi kedalam diri pengusaha, produsen dan pembisnis dilingkungan masyarakat pesisir, maka jiwa wirausaha yang dimilikinya adalah *entrepreneur* sebagaimana didefinisikan oleh Zimmerer (dalam Sukmadi, 2016) yakni seorang wirausaha sebagai “*the application of creativity and innovation in solving problems and finding opportunity*”. Terdapat tiga unsur *entrepreneur* dalam definisi Zimmerer tersebut, yaitu kreatifitas, inovasi, dan peluang pasar. Artinya para pengusaha dalam melakukan kegiatan usahanya, baik pada subsistem hulu, budidaya dan hilir menggunakan pola baru atau metode baru yang kreatif dan inovatif guna mencari

pangsa pasar baru dengan pasar yang baru pula. Apabila hal itu terwujud, maka usaha atau perusahaan yang dimiliki menjadi berdaya saing tinggi dengan pertumbuhan dan perkembangan tinggi yang pula.

Jikalau transformasi inovasi BUMDesa baik melalui Diklat, pertemuan-pertemuan, komunikasi dialogis dan pemecahan masalah itu berhasil, maka subsistem agroindustri perikanan menjadi pendorong ekonomi rakyat berkembang dalam sistem ekonomi kerakyatan yang berdaya saing dipasar nasional, regional dan internasional. Karena produk industri perikanan yang dihasilkan sejalan dengan preferensi konsumen dengan segala macam atributnya. Dengan kreativitas, inovasi dan pasar, pengusaha, produsen dan pembisnis, dapat menggunakan peralatan alat tangkap ikan yang diinginkan pasar, sehingga ketika penangkapan ikan dilakukan, akan terpilah dan terpilih ikan-ikan mana untuk kebutuhan pasar lokal, regional dan internasional. Artinya ketika ikan-ikan hasil tangkapan telah terpilih, maka pada subsistem pengolahan (agroindustri) kualitas dan daya saing produknya telah terjamin sesuai dengan preferensi konsumennya.

Terwujudnya daya saing produk sesuai preferensi konsumen, adalah sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Schumpeter (dalam Suyaman, 2015), bahwa seorang wirausaha adalah inovator dalam mengkombinasikan sumber-sumber bahan, teknologi, metode produksi, akses pasar dan pangsa pasar baru. Dalam konteks ini menurut pandangan Suyaman (2015) wirausaha berperan dalam mencari kombinasi-kombinasi baru yang merupakan gabungan dari lima proses inovasi, yaitu menemukan pasar baru, mengenal barang-barang baru, metode produksi baru, sumber penyediaan bahan mentah baru, serta organisasi industri baru. Kemampuan kreatif mengkombinasikan menjadi baru yang inovatif, mendorong tumbuh berkembangnya subsistem pengolahan ikan (agroindustri) menjadi industri kreatif yang berdaya saing dipasar yang membukakan lapangan kerja dan kesempatan berusaha baru.

Berhasilnya transformasi inovasi pada pengusaha, produsen dan pembisnis, maka akan terbentuk dan terwujudlah sosok usahawan atau wirausahawan yang mandiri, berkreasi menciptakan nilai tambah, selalu mencari peluang pasar dan pangsa pasar baru, dan keberanian menghadapi risiko. Hal tersebut sesuai pandangan Winardi (2017) yang menyebut *entrepreneur* adalah seorang yang menciptakan bisnis baru, dengan menghadapi risiko dan ketidakpastian, dan yang bertujuan untuk mencapai laba serta pertumbuhan melalui pengidentifikasian peluang-peluang melalui kombinasi sumber-sumber daya yang diperlukan untuk mendapatkan manfaatnya. Karena itu seorang *entrepreneur* berani sebagai pengambil risiko karena memiliki rasa percaya diri, artinya dengan percaya diri, ia menjadi optimis menghadapi risiko dan ketidakpastian. Hal tersebut, menunjukkan bahwa seorang *entrepreneur* adalah suka pada tantangan.

Inovasi BUMDesa Memberdayakan Ekonomi Rakyat Sektor Agribisnis Perikanan

Pemberdayaan (*empowerment*) adalah upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya mengembangkannya (Mubyarto, 2000). Keberdayaan masyarakat berarti upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi tidak mampu melepaskan dari perangkap kemiskinan dan keterbelakannya. Memberdayakan berarti memampukan dan memandirikan masyarakat.

Mengapa ekonomi rakyat sektor agribisnis perikanan perlu diberdayakan? Dalam sistem agribisnis, nilai tambah (*added value*) yang terbesar berada pada subsistem agribisnis hulu dan hilir (Saragih, 2001). Impikasinya petani/nelayan yang berada pada susbsistem agribisnis budidaya dan penangkapan ikan, menerima pendapatan yang relatif rendah.

Inovasi BUMDesa hakikinya adalah pemberdayaan ekonomi rakyat dilingkungan masyarakat pesisir yang berusaha dalam agribisnis berbasis perikanan laut. Karena itu pemberdayaan menyangkut pelaku usaha maupun sistem agribisnisnya. Pemberdayaan pelaku usaha ekonomi rakyat yang dikembangkan pemerintah dalam bentuk membantu ekonomi rakyat sebagai kegiatan produksi bukan kegiatan konsumsi. Tujuannya jelas untuk memenuhi akan permodalan kecil yang mudah dan murah tanpa jaminan fisik seperti hal Perum Pegadaian (Mubyarto, 2000). Pemberdayaan ekonomi rakyat di lingkungan masyarakat pesisir diharapkan para pengusaha, produsen dan pembisnis agribisnis perikanan laut dapat memenuhi tuntutan sosok pertanian milenium ketiga yaitu sosok yang mampu mengambil keputusan-keputusan yang rasional dan inovatif, jiwa kewirausahaan yang tinggi, mempunyai kemampuan manajemen modern dan profesional, mempunyai networking yang luas dan mempunyai akses informasi ke pasar global; mampu dalam menghadapinya posisi tawar (*bargaining position*) yang kuat (Napitupulu, 2000). Sosok usaha yang dimiliki oleh pengusaha, produsen dan pembisnis yang berdaya adalah usaha atau perusahaan agribisnis perikanan yang memenuhi skala ekonomi (*economies of scale*), menerapkan teknologi maju, menghasilkan produk olahan yang dapat bersaing di pasar lokal dan internasional yang dikelola secara profesional, dan mampu tumbuh berkembang secara berkelanjutan. Pemberdayaan agribisnis perikanan terkait dengan agribisnis yang integratif, mendorong ekonomi rakyat lebih mampu meniptakan nilai tambah atas produk agribisnis berwawasan perikanan laut.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

Ketika orientasi sektor agribisnis telah berubah kepada orientasi pasar, maka perhatian terhadap preferensi konsumen yang semakin menuntut atribut produk yang lebih rinci dan lengkap sebagai keniscayaan. Dalam menghadapi konsumen yang semakin pintar (*knowledge based society*) dan yang semakin banyakuntutannya (*demanding community*), maka *maximizing customers' satisfaction* menjadi hal yang makin kritis. Untuk merespons dinamika tuntutan konsumen itu, maka semangat kewirausahaan yang dimiliki masyarakat pesisir khususnya para pengusaha, produsen dan pembisnis agribisnis perikanan laut dapat memberikan *maximizing customers' satisfaction* yang merupakan prasyarat untuk mencapai sasaran terminal yaitu *maximizing stakeholders' satisfaction*.

Dengan berjiwa wirausaha, para pengusaha, produsen dan pembisnis agribisnis perikanan laut mampu menciptakan dan menahan nilai tambah (*added value*) sebesar mungkin didalam negeri, mendiversifikasi produk yang mengakomodir preferensi konsumen, untuk memanfaatkan segmen-segmen pasar yang berkembang baik di dalam negeri maupun di pasar internasional. Karena itu sebagai gagasan baru, inovasi diterapkan untuk memprakarsai atau memperbaiki suatu produk atau proses dan jasa terus menerus. Dalam konteks ini BUMDesa diharapkan melakukan inovasi dalam mewirausahakan masyarakat pesisir. Inovasi BUMDesa itu merupakan transformasi kewirausahaan menjadikan masyarakat pesisir berjiwa wirausaha.

Mewirauahakan masyarakat pesisir hakikinya merupakan ikhtiar pemberdayaan ekonomi rakyat. Pemberdayaan ekonomi rakyat melalui transpormasi kewirausahaan, maka semangat kewirausahaan yang dimilikinya mampu hasilkan produk baru yang belum pernah diketemukan (*Invention* atau *Innovation*), metode kerja baru yang lebih efisien dan lebih efektif, lapangan kerja baru dan daerah penjualan (pasar) baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Herbert G. Hicks dan G. Ray Gullet. 1987. *Organisasi: Teori Dan Tingkah Laku*. Bina Aksara. Jakarta
- Kaloh, J., 2002. *Mencari Bentuk Otonomi Daerah : Suatu Solusi Dalam Menjawab Kebutuhan Lokal dan Tantangan Global*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Kusnadi, 2009, *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika ekonomi Pesisir*, Ar-ruz Media. Jogjakarta
- Meredith, Geoffrey G, et al. 1992. *Kewirausahaan : Teori dan Praktek*. Dti Andre Asparsayogi, PT Pustaka Binaman Pressindo. Jakarta
- Mubyarto. 2001. *Prospek Otonomi Daerah dan Perekonomian Indonesia Pasca Krisis Ekonomi*. BPFE. Yogyakarta
- Mubyarto. 1997. *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*. Aditya Media. Yogyakarta
- Napitupul, Tom Edward Marasi. 2000. *Pembangunan Pertanian dan Pengembang Agroindustri. Dalam Rudi Wibowo (Ed) Pertanian dan Pangan : Bunga Rampai Pemikiran Menuju Ketahanan Pangan*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta
- Ohmae, Kenichi. 1991. *Dunia Tanpa Batas, Kekuatan dan Strategi di Dalam Ekonomi yang Saling Mengikat*. (Terjemahan), Bina Rupa Aksara. Jakarta
- Saragih, Bungaran. 2001. *Agribisnis :Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. PT Surveyor Indonesia. Jakarta
- Scott, James C. 1981. *Moral Ekonomi Petani : Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara*. Dti oleh Hasan Basari, Jakarta : LP3ES
- Siswanto, Budi. 2008. *Kemiskinan Dan Perjalanan Kaum Nelayan*. Laksbang Mediatama. Surabaya
- Soekartawi. 1990. *Teori Ekonomi Produski Dengan Pokok-Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Rajawali. Jakarta
- Sukmadi. 2016. *Inovasi Dan Kewirausahaan: Edisi Paradigma Baru Kewirausahaan*. Humaniora Utama Press. Bandung
- Suyaman, Dede Jajan. 2015. *Kewirausahaan Dan Industri Kreatif*. CV Alfabeta. Bandung
- Winardi, J. 2017. *Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Kencana. Depok